

## Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 2 Sibulue Desa Sumpang Minangae Kabupaten Bone

### Reproductive Health Counseling For Adolescent Girls At SMP Negeri 2 Sibulue, Sumpang Minangae Village, Bone Regency

Asrianti Safitri Muchtar<sup>1\*</sup>, Ita Novianti<sup>2</sup>, Sitti Fatimah<sup>3</sup>, Desi Heriyana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Akademi Kebidanan Batari Toja, Watampone

\* korespondensi Penulis : [anthy.muchtar@gmail.com](mailto:anthy.muchtar@gmail.com)

#### Article History:

Received: Januari 31, 2024

Accepted: Februari 28, 2024

Published: Februari 29, 2024

**Keywords:** *Counseling, Adolescent, Reproductive Health*

**Abstract:** *Adolescent reproductive health is a healthy condition originating from the systems, functions and processes of the reproductive organs of adolescents, namely men and women aged 10-19 years and who are not yet married. Teenagers' lack of knowledge about reproductive health will certainly have an impact on attitudes that don't care about their reproductive health. Adolescents experience various problems related to reproductive health such as unwanted pregnancies (KTD), sexually transmitted diseases (STDs) including Human Immunodeficiency Virus (HIV) infection, this is due, in part, to a lack of knowledge and caring attitude towards their reproductive health. The aim of this community service is to provide counseling related to reproductive health to adolescents and then evaluate their level of knowledge before and after the counseling is carried out. The stages are in the form of a pre-test, followed by a presentation of counseling material using the lecture method, followed by a question and answer session and discussion then ending with a participant post-test. The results showed that there was an increase in the level of knowledge of adolescents about reproductive health after the counseling was carried out.*

#### Abstrak

Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat berasal sistem, fungsi serta proses organ reproduksi yang dimiliki oleh remaja, yaitu pria dan wanita usia 10-19 tahun dan belum menikah. Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pastinya akan berdampak pada sikap yang tidak peduli terhadap kesehatan reproduksinya. Remaja mengalami beragam masalah terkait kesehatan reproduksi seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), penyakit menular seksual (PMS) termasuk infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), hal ini disebabkan salah satunya karena kurangnya pengetahuan dan sikap peduli terhadap kesehatan reproduksinya. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi pada remaja lalu mengevaluasi tingkat pengetahuannya sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Tahapan berupa *pre-test*, dilanjutkan dengan presentasi materi penyuluhan dengan metode ceramah, dilanjutkan sesi tanya jawab dan diskusi kemudian diakhiri dengan *post-test* peserta. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah dilakukan penyuluhan.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Remaja, Kesehatan Reproduksi

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu dari periode perkembangan manusia, masa ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis dan sosial. Masa remaja diawali dengan pertumbuhan yang sangat cepat dan biasanya disebut pubertas. Pubertas ditandai dengan adanya perubahan fisik seperti penambahan tinggi dan berat badan (pertumbuhan) dan kematangan seksual sebagai hasil perubahan hormonal (Rahayu et al. 2017). Masa remaja adalah masa terjadinya perubahan dari

\* Asrianti Safitri Muchtar, [anthy.muchtar@gmail.com](mailto:anthy.muchtar@gmail.com)

masa anak ke masa dewasa, dimana remaja mempersiapkan diri menjadi dewasa sehingga terjadi proses pematangan fisik, kognitif, emosional serta sosial (Faswita and Suarni 2019).

Kesehatan reproduksi remaja didefinisikan sebagai kondisi sehat dari sistem, fungsi dan proses organ reproduksi yang dimiliki oleh remaja, yaitu laki-laki dan perempuan usia 10-19 tahun dan belum menikah (Mawardika, Indriani, and Liyanovitasari 2019). Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial-kultural. Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi (Rahayu et al. 2017; Yarza, Maesaroh, and Kartikawati 2019).

Kasus seputar reproduksi remaja sekarang semakin meningkat, disebabkan ketidakpahaman remaja terhadap berbagai aspek reproduksi yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Peningkatan kualitas kesehatan reproduksi remaja dapat dilakukan dengan memperhatikan masalah komunikasi kesehatan. Permasalahan remaja mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi kian lama dirasakan kian kompleks dan memprihatinkan. Masalah yang terjadi pada kesehatan reproduksi remaja bisa berupa hubungan seks sebelum menikah, putus sekolah karena hamil, pasangan tidak bertanggung jawab, penggunaan alat kontrasepsi, aborsi, terinfeksi HIV/AIDS, penyakit menular seksual dan penggunaan obat-obat terlarang (Senja, Widiastuti, and Istioningsih 2020; Wong 2012; Amalia et al. 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar setengah dari infeksi HIV di seluruh dunia terjadi pada orang muda yang berusia < 25 tahun. Sekitar 111 juta kasus infeksi menular seksual diderita oleh kelompok usia di bawah 25 tahun. Remaja sangat berisiko tinggi terhadap PMS termasuk HIV & (AIDS), karena keterbatasan pengetahuan mereka tentang HIV & AIDS serta pencegahannya. Sekitar 67% kasus baru HIV/AIDS di negara berkembang adalah di kalangan usia muda remaja (15-24 tahun). Selain itu, kurang lebih 60% kehamilan yang terjadi pada remaja di negara berkembang adalah kehamilan yang tidak dikehendaki (*unwanted pregnancy*) dan 15 juta remaja pernah melahirkan (Catherine Jusuf et al. 2023).

Dampak perubahan pada remaja jika tidak diimbangi dengan proses pendidikan yang konsisten maka dapat menimbulkan beberapa akibat yang bernilai negatif. Berdasarkan data Survei Demografi Kependudukan Indonesia 2017 (SDKI 2017) dijelaskan bahwa sekitar 61% remaja putri tidak mengetahui dengan benar bahwa masa subur dapat berisiko menimbulkan kehamilan, sebanyak 6% remaja putri tidak mengetahui masa subur dapat berisiko

menimbulkan kehamilan dan sebanyak 55% remaja putra tidak mengetahui bahwa masa subur wanita dapat berisiko menimbulkan kehamilan, dan sebanyak 8% remaja putra tidak mengetahui bahwa masa subur dapat berisiko menimbulkan kehamilan (Matahari Fitriana Putri; Sulistiawan, Dedik 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh (Atik and Susilowati 2021) tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMK Kabupaten Semarang didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja. Penelitian lain menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seks pranikah (Yenni Fitri Wahyuni et al. 2023; Anjeli Ratih Syamlingga Putri, Izzawati Arlis 2021). Hal ini menandakan bahwa peran pengetahuan yang sehubungan dengan masalah kesehatan reproduksi sangat penting bagi remaja putri, karena baik tidaknya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksinya seperti personal hygiene pada organ reproduksi, perawatan organ reproduksi, dan hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mencegah penyakit kelamin serta pengetahuan tentang kesehatan reproduksi juga erat kaitannya dengan perilaku seksual remaja.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi remaja adalah pengetahuan, religiusitas, media sosial, kebudayaan, pengalaman pribadi, pendidikan dan emosi dalam individu. Pemahaman tentang kesehatan reproduksi merupakan faktor yang sangat penting, karena hal ini mempengaruhi perilaku remaja. Kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi akan berdampak pada perilaku kesehatan reproduksi dan sikap remaja dalam menentukan perilaku seksual (Gustiawan, Mutmainnah, and Kamariyah 2021). Pengetahuan merupakan salah satu indikator seseorang dalam bertindak. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat erat kaitannya dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam tindakan seseorang. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja mulai dari pendidikan dini dari orang tua dan memberikan kegiatan penyuluhan, sehingga remaja akan lebih memahami dan mampu mengaplikasikan teori yang didapatkan dengan kenyataan yang ada (Atik and Susilowati 2021).

## **METODE**

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, jenis pendekatan yang digunakan adalah *true experimental pretest-posttest design* melalui metode ceramah sehingga dapat mengetahui berhasilnya suatu intervensi berupa penyampaian materi secara oral.

## Tempat dan Waktu

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini berlokasi di SMPN 2 Sibulue tepatnya di Desa Sumpang Minangae, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone. Waktu pelaksanaan pada hari Kamis, 18 Januari 2024 jam 09.00 WITA.

## Sasaran

Sasaran utama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah remaja putri dalam hal ini adalah siswi SMPN 2 Sibulue yang berjumlah 50 orang.

## Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberi penyuluhan berupa penyampaian materi dan tanya jawab. Materi yang diberikan terkait kesehatan reproduksi remaja. Dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi menggunakan media audio visual.

## Indikator keberhasilan

Tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah diperolehnya peningkatan pengetahuan yang bermakna dari *pretest* ke *posttest* pada peserta.



Gambar 1. Alur pengabdian masyarakat

## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan reproduksi remaja diawali dengan melakukan perkenalan dengan peserta, pengisian daftar hadir dan pembagian kuesioner yang sesuai dengan materi penyuluhan yang akan disampaikan. Peserta yang berjumlah 50 orang mendengarkan penyuluhan dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi. Kuesioner pretest dibagikan sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi remaja.

Setelah peserta mengisi lembar kuesioner pretest, dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan dengan materi terkait kesehatan reproduksi remaja. Setelah sesi penyuluhan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Setelah itu, peserta dibagikan kuesioner post test untuk menilai tingkat pengetahuan remaja putri setelah mendengarkan penyuluhan.

**Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan**

Pengetahuan	Pre test		Post test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	31	62	41	82
Kurang	19	38	9	18
Jumlah	50	100	50	100



**Gambar 1. Pemberian penyuluhan tentang kesehatan reproduksi**

## DISKUSI

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Hal ini penting untuk membentuk tindakan seorang sebagian besar pengetahuan dapat diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah dilakukan berupa penyuluhan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja dengan penyampaian materi menggunakan powerpoint disertai dengan pembagian *leaflet* ke masing-masing peserta. Dari hasil diskusi dengan kepala sekolah, guru, dan bidan desa, mulai dari awal survey lokasi, koordinasi dan selama pelaksanaan pengabdian, mereka sangat mengharapkan penyuluhan ini bisa berdampak dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan resiko kesehatan reproduksi dan penyimpangan perilaku pada remaja. Namun kegiatan ini juga diharapkan tidak berakhir pada kegiatan pengabdian, tetapi bisa dibentuk kerjasama dalam penyebaran informasi tentang kesehatan reproduksi dan masalah kesehatan masyarakat lainnya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya.

Setelah semua proses dalam tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana diharapkan pengetahuan remaja meningkat tentang kesehatan reproduksi dan status kesehatan

remaja terpantau dan mengalami peningkatan. Meningkatnya pengetahuan, dapat menginisiasi sikap positif, yang akhirnya dapat meningkatkan praktik menjaga kesehatan reproduksi dan bermanfaat mengenal sistem reproduksinya dengan baik, dan terhindar dari berbagai macam penyakit seperti penyakit menular seksual.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest pada responden peserta penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja didapatkan adanya peningkatan pengetahuan yang baik dari 62% meningkat menjadi 82%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Atik and Susilowati 2021) tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku kesehatan reproduksi dengan hasil yang diperoleh adalah terdapat adanya hubungan yang signifikan antar pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan studi pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Elizabeth, dkk bahwa adanya perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Sehingga edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi, serta sikap dan keputusan seorang remaja dalam menentukan perilaku seksualnya.

## **KESIMPULAN**

Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Masalah-masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi yaitu kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, IMS atau PMS dan HIV/AIDS. Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang semuanya berakar dari kurangnya informasi, pemahaman, dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam tindakan seseorang. Sehingga sangat diperlukan sekali untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja mulai dari pendidikan dini dari orang tua dan memberikan kegiatan penyuluhan, sehingga remaja akan lebih memahami dan mampu mengaplikasikan teori yang didapatkan dengan kenyataan yang ada. Kami mengharapkan untuk lebih sering mengikuti kegiatan edukasi yang terkait kesehatan khususnya kesehatan reproduksi remaja. Dan melakukan edukasi dengan metode yang beragam sebagai upaya meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksinya.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru SMP Negeri 2 Sibulue, kepala Desa Sumpang Minangae, bidan desa, direktur Akademi Kebidanan Batari Toja, dan semua pihak terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kepada siswi SMP Negeri 2 Sibulue atas partisipasi dan keaktifannya dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan.

## DAFTAR REFERENSI

- Amalia, Aura, Agustina Sari, Nur Rama Dia Sari, Randy Fadillah, and Santi Tri Pratiwi. 2022. "Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Menyikapi Bonus Demografi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3: 81–84. <https://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/view/28%0Ahttps://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/download/28/26>.
- Anjeli Ratih Syamlingga Putri, Izzawati Arlis, Yuland Syahza. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah." *Jurnal Kebidanan* 11, no. 1: 608–15. [https://doi.org/10.33486/jurnal\\_kebidanan.v11i1.132](https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v11i1.132).
- Atik, Nur Sri, and Endang Susilowati. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa SMK Kabupaten Serang." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga* 5, no. 2: 45–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.36409/jika.v5i2.115>.
- Catherine Jusuf, Elizabet, Abadi Aman, Syahrini Syahrir, Ajardiana Idrus, Nasrudin A Mappaware, Maisuri T Chalid, Nur Azizah, dan Waode Radmila, Divisi Obstetri dan Ginekologi Sosial, and Departemen Obstetri dan Ginekologi. 2023. "Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja." *Jurnal Dinamika Pengabdian* 8, no. 2: 293–300.
- Faswita, Wirda, and Leny Suarni. 2019. "Hubungan Pemberian Pendidikan Seks Di Sekolah Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 4 Kota Binjai 2017." *Jurnal Jumantik* 5, no. 49: 1–16.
- Gustiawan, Riki, Muthia Mutmainnah, and Kamariyah Kamariyah. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Religiusitas Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Remaja." *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia* 2, no. 2: 89–98. <https://doi.org/10.22437/jini.v2i2.9970>.
- Matahari Fitriana Putri; Sulistiawan, Dedik, Ratu; Utami. 2020. "Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi Melalui Pelatihan Life Skill Education." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. Vol 5 No 2 (2020): 504–10. <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/321>.
- Mawardika, Tina, Dian Indriani, and Liyanovitasari Liyanovitasari. 2019. "Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Melalui Pendidikan Kesehatan Berupa Aplikasi Layanan Keperawatan Kesehatan Reproduksi Remaja (Lawan Roma) Di Smp Wilayah Kerja Puskesmas Bawen Kabupaten Semarang." *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* 8, no. 2: 99. <https://doi.org/10.31596/jcu.v8i2.408>.
- Rahayu, Atikah, Meitria Syahadatinna Noor, Fahrini Yulidasari, Fauzie Rahman, and Andini

- Octaviana Putri. 2017. *Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53.
- Senja, Andika Oktavian, Yuni Puji Widiastuti, and Istioningsih. 2020. “Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi.” *Jurnal Keperawatan* 12, no. 1: 85–92.
- Wong, Li Ping. 2012. “An Exploration of Knowledge, Attitudes and Behaviours of Young Multiethnic Muslim-Majority Society in Malaysia in Relation to Reproductive and Premarital Sexual Practices.” *BMC Public Health* 12, no. 1: 1. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-865>.
- Yarza, Husnin Nahry, Maesaroh, and Eka Kartikawati. 2019. “Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seksual.” *Sarwahita* 16, no. 01: 75–79. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.161.08>.
- Yenni Fitri Wahyuni, Aida Fitriani, Fatiyani, and Serlis Mawarni. 2023. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe.” *Media Informasi* 19, no. 1: 90–96. <https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1.57>.